
KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Hadi Widodo¹, Yenni Fitri², Syafaruddin³, dan Dedi Sahputra Napitupulu⁴

¹STKIP Amal Bakti, ^{2,3}UIN Sumatera Utara, ⁴STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia
Email: syafaruddinsiahaan@uinsu.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 28 Oktober 2020
Direvisi 19 November 2020
Direvisi 20 Mei 2021
Disetujui 24 Mei 2021

Keywords:

teacher communication,
distance learning,
pandemic (covid-19)

Abstract

The purpose of this study is to describe the communication of Islamic Religious Education (PAI) teachers during distance learning and the inhibiting factors.

The research method used is a qualitative phenomenological method. The research location is at SD IT Al-Kaffah Binjai which is located at Jl. Jamin Ginting No. 35, district. South Binjai, North Sumatra Province. The research was conducted in September-December 2020. The main data sources of the research are informants, while the secondary data sources are documents (archives, learning tools, and others). Collecting data using interview, observation, and document techniques. Interviews were addressed to teachers and students as informants. The data validity technique used is source triangulation. The data analysis technique used is Interpretative Phenomenological Analysis. The stages of Interpretative Phenomenological Analysis carried out are as follows: 1) Reading and re-reading; 2) Initial notes; 3) Developing Emergent themes; 4) Searching for connections across emergent themes; 5) Moving the next case; and 6) Looking for patterns across cases.

The results of the study indicate that the activity of communicating learning through distance has been running quite effectively but in its implementation it is still not optimal as a whole and evaluation and solutions are needed to be able to improve the process of distance learning activities running more efficiently.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan tentang komunikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pembelajaran jarak jauh serta faktor-faktor penghambatnya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif fenomenologi. Lokasi penelitiannya di SD IT Al-Kaffah Binjai yang beralamat di Jl. Jamin Ginting No. 35, Kec. Binjai Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2020. Sumber data utama penelitian yaitu informan sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen (arsip, perangkat pembelajaran, dan lain-lain). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa sebagai informan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Teknik analisa data yang digunakan yakni *Interpretative Phenomenological Analysis*. Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the next cases*; and 6) *Looking for patterns across cases*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran melalui jarak jauh sudah berjalan cukup efektif namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal secara keseluruhan dan dibutuhkan evaluasi dan solusi agar mampu memperbaiki proses kegiatan pembelajaran jarak jauh berjalan lebih efisien.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses atau usaha dalam mewujudkan manusia seutuhnya, yang pada hakikatnya adalah usaha mengembangkan kecakapan potensi seseorang sehingga mempunyai kemampuan hidup maksimal baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat serta mempunyai nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai panduan dalam mengarungi hidupnya. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan sebuah aktivitas bimbingan yang diberikan dalam mengembangkan semua kemampuan peserta didik supaya mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam untuk mewujudkan kepribadian muslim yang seutuhnya, beriman dan bertakwa atau lebih familiar dikenal dengan istilah *insan kamil* (Kadir 2012).

Dalam rangka memaksimalkan aktivitas dan hasil pendidikan Islam maka dibutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam yang handal. Diantara indikator handal yang dimaksud yaitu menguasai bidang yang diajarkannya, terampil dalam mengajar, dan mempunyai integritas kepribadian. Oleh karena itu dalam mengoptimalkan potensi peserta didik pada aktivitas pembelajaran, pendidik pastilah memiliki peran penting, diantara peran tersebut yakni pendidik berperan sebagai komunikator, tidak hanya sekedar sebagai komunikator seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang dapat diteladani (Syafaruddin, et al 2014).

Indikator lain dari seorang pendidik profesional yaitu pendidik juga harus mampu mentransfer materi secara jelas. Tentu menguasai materi saja tidak cukup, pendidik juga harus mahir dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan variatif. Sehingga pembelajaran tidak kaku dan peserta didik tidak merasa bosan (Ismaya 2013; Hamka 2016).

Berkaitan dengan karakter guru profesional kali ini guru tengah diuji tingkat profesionalitasnya di tengah pandemi COVID-19. Dengan segenap kemampuannya seorang guru diharapkan mampu mentransfer ilmunya dan mengkomunikasikannya dengan cara terbaik agar pembelajaran tetap dapat berlangsung efektif dan efisien meskipun secara virtual. Seperti yang kita tahu bahwa hantaman wabah ini COVID-19 berdampak sangat besar terhadap berbagai sisi kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Dewasa ini hampir seluruh lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai

Perguruan Tinggi yang terkena dampak COVID-19 mengubah sistem pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh adalah sebuah metode alternatif pengganti tatap muka dengan menggunakan aplikasi berbasis jaringan internet, dimana pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu lokasi yang sama (Munir 2009).

Pada masa perkembangan informasi dan teknologi, komunikasi yang nyaris tidak terbandung, beragam media dan aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh tersedia dengan beragam *platform*, misalnya *learning management system* ataupun bentuk *video conference*. Terlebih ditengah situasi pandemi COVID-19 ini, penggunaan media pembelajaran daring merupakan keharusan. Beberapa media yang kerap kali dipakai yaitu *google classroom* serta portal-portal *E-learning* yang banyak disediakan di Sekolah maupun Perguruan Tinggi.

Pada saat yang sama, beragam aplikasi *video conference* sebagai sarana pengganti tatap muka antara pendidik dan peserta didik yakni *google meet*, *visco webex* dan *zoom meeting*. Selain itu, yang juga tidak kalah populer adalah penggunaan grup *whatsapp* juga dijadikan sebagai alternatif media untuk menambah variasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Perkembangan media pembelajaran digital memang sangat membantu, tetapi tidak sedikit pendidik dan peserta didik yang mengalami kendala dalam penggunaannya. Akses jaringan internet yang belum merata sampai biaya untuk membeli paket data yang tidak murah merupakan beberapa masalah serius yang sering kali menjadi penghambat dalam pembelajaran daring.

Di tengah banjirnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi maka ketersediaan sumber daya manusia yang unggul juga menjadi sangat penting. Sumber daya yang unggul hanya akan diperoleh melalui pendidikan yang unggul pula. Mutu pendidikan harus diperbaiki agar memperoleh Sumber Daya Manusia yang cakap dan terampil dan mampu mengendalikan teknologi serta mampu bersaing. Demikian pula halnya dengan pembelajaran ditengah COVID-19, penggunaan dan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah sebuah keniscayaan (Widiarta, et al 2019).

Tantangan pada masa Pembelajaran Jarak Jauh tidak hanya sekedar pada ketersediaan biaya dan jaringan internet yang belum merata, akan

tetapi hambatan yang juga perlu mendapat perhatian khusus yaitu kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan berbagai media canggih yang tersedia. Disamping memang ketidakjelasan regulasi yang dibuat oleh pemerintah serta belum disediakan kurikulum atau silabus mengenai sistem pembelajaran jarak jauh yang jelas (Arifa 2020). Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tergantung dari kesiapan semua elemen pendidikan. Kesiapan dalam konteks ini, merupakan kecakapan pendidik dan peserta didik dalam mengoperasionalkan serta mengelola media pembelajaran yang tersedia. Keahlian dalam hal ini dikenal dengan istilah literasi teknologi, informasi dan komunikasi (Ismaya 2017).

Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh, kecakapan guru PAI dalam berkomunikasi sangat berperan besar dalam membangun karakter dan kepribadian islami serta memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik. Tidak hanya dalam pembelajaran saja, bahkan keberhasilan dunia pendidikan secara umum ditentukan oleh kemampuan komunikasi (Napitupulu 2019). Upaya dalam membentuk kepribadian serta menanamkan rasa iman dan taqwa peserta didik, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi guru di dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI.

Guru harus memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual yang baik, yang menyejukkan siapa saja yang memandangnya, di samping guru memang harus lebih kreatif dan inovatif juga. Dengan demikian rencana pembelajaran PAI yang dicita-citakan dapat dicapai dan menghasilkan kegembiraan serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik ketika mengikuti aktivitas pembelajaran serta akan menjadikan rasa penasaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya. Sebab, daya kritis peserta didik telah diasah menjadi lebih baik.

Komunikasi *online* merupakan aktivitas dalam menyampaikan pesan secara daring, ini berarti komunikasi dilaksanakan melalui jaringan internet yang biasanya menggunakan sarana atau media elektronik seperti telepon (*handphone*), laptop, komputer, serta beragam media yang memakai sistem jaringan pada proses kerjanya (Ardianto 2009). Sementara itu, pembelajaran merupakan upaya secara sadar yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru dalam rangka mewujudkan suasana belajar pada peserta didik serta tujuan puncaknya yaitu agar terjadi perubahan pada tingkah laku dan peserta didik

memperoleh kemampuan baru yang di desain dengan sebuah sistem dalam rangka mencapai sebuah tujuan (Kanifatul 2013). Dengan demikian, pendidik ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran, hanya akan berhasil jika memahami dan menerapkan model komunikasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh, jaringan internet digunakan sebagai sistem yang pakai untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih banyak dan lebih bervariasi. Dengan adanya sarana ini, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja meskipun jarak dan waktu berbeda. Demikian pula halnya dengan tema pembelajaran yang disajikan akan lebih bervariasi, ulai dari bentuk verbal, visual, sampai kepada animasi dan gerak (Bonk 2016).

Perubahan pembelajaran dari konvensional menuju *e-learning* semakin massif digunakan. Teknologi sudah menjadi media penting dan mitra vital bagi dunia pendidikan dan pelatihan. Demikian pula peranan yang dimainkan oleh teknologi sangat membantu masyarakat dalam menambah wawasan mereka (Belawati 2019).

Pada Pembelajaran Jarak Jauh, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Wasis (2018) pendidik adalah orang-orang yang memiliki beragam peran yaitu menjadi fasilitator, pembimbing, atau bahkan menjadi seorang ahli, dan tidak lagi menjadi *central* yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagai fasilitator, pendidik berperan sebagai penghubung dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab terhadap kesiapan dan semua hal-hal yang terkait dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu memang telah melakukan hal yang sama dengan tema besar penelitian ini, misalnya riset Ardiawan dan Heriawan (2020); penelitian Andriyani, Setiawan, dan Ismaya (2021); riset Fatmawati, Ismaya, dan Setiawan, (2021); penelitian Hapsari, Ardianti, dan Ismaya (2021); riset Kartika, Ismaya, dan Ahsin (2021); serta penelitian Mansyur (2021). Riset Ardiawan dan Heriawan (2020) menyimpulkan bahwa komunikasi orang tua dengan guru pun merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan selama pembelajaran daring di era new normal ini. Maka dari itu, berbagai strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan intensitas

komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Adapun strateginya yaitu pemahaman, mendidik dan pengawasan. Tiga hal ini bisa dilaksanakan dalam mendukung pembelajaran daring bagi anak, sehingga dengan ini peran orang tua dan guru jelas.

Penelitian Mansyur (2021) menemukan bahwa dalam pembelajaran daring guru memiliki peran sentral diantaranya adalah menjadi pembicara, moderator, pembimbing, dan manajer dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan riset-riset terdahulu maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa komunikasi guru, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kaffah Binjai yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting No. 35, Kec. Binjai Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitiannya di SD IT Al-Kaffah Binjai yang beralamat di Jl. Jamin Ginting No. 35, Kec. Binjai Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2020. Sumber data utama penelitian yaitu informan sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen (arsip, perangkat pembelajaran, dan lain-lain). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa sebagai informan.

Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Teknik analisa data yang digunakan yakni *Interpretative Phenomenological Analysis*. Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the next cases*; and 6) *Looking for patterns across cases*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Komunikasi Guru PAI dalam Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Proses pembelajaran sesungguhnya merupakan proses komunikasi yang dilaksanakan dengan sengaja dan terencana. Supaya iklim komunikasi antara pendidik dan peserta didik berjalan secara baik maka sebelum pembelajaran dilaksanakan penting bagi guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Dengan demikian, komunikasi pendidik

dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI merupakan hal penting serta sangat berperan dalam memotivasi peserta didik. Hasil wawancara dengan Ustadzah (AS) guru PAI mengungkap hal sebagai berikut

“Saya menekankan pada penggunaan strategi mengajar yang bervariasi untuk membangkitkan semangat belajar PAI siswa secara daring. Setiap pertemuan saya membuat inovasi dengan maksimal dengan tidak melupakan nasehat-nasehat kepada siswa sebagai bekal mereka agar tidak lalai dalam menuntut ilmu meskipun keadaan sedang tidak memungkinkan. Saya menekankan betapa pentingnya menuntut ilmu khususnya ilmu-ilmu agama Islam yang akan menjadi bekal kelak di akhirat”.
(Wawancara 15 Oktober 2020)

Hasil wawancara dengan guru dikonfirmasi kepada siswi (NR) kelas III sebagai berikut

“Menurut saya, Guru PAI dalam memotivasi siswa dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang saya senangi karena guru yang mengajarnya juga saya senang, tidak suka marah dan kalau mengajar selalu menampilkan video atau gambar yang membuat kami jadi semangat. Ustadzah selalu memberikan nasehat kisah-kisah nasehat dari keteladanan Rasulullah dan sahabat sebelum belajar (Wawancara 16 Oktober 2020)

Dari keterangan wawancara diketahui bahwa guru PAI telah melaksanakan proses komunikasi dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran PAI. Betapapun belum sempurna, tetapi implementasi komunikasi pada kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif. Agar data di atas lengkap dan valid, peneliti melakukan pengamatan langsung saat proses pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*.

Aktivitas belajar mengajar PAI dengan ustadzah menggunakan komunikasi dengan tujuan memotivasi peserta didik. Semula guru terlihat aktif di *zoom* dengan tampilan yang rapi walaupun pembelajaran dilakukan secara virtual akan tetapi guru sebisa mungkin menghadirkan suasana sama seperti di kelas, kelihatannya sangat antusias, berwibawa dan ramah serta mempersiapkan peserta didik dalam kondisi belajar dengan penuh kewibawaan, tidak lupa, lafaz *bismillah* dahulu diucapkan sebelum mulai belajar.

Selanjutnya ustadzah bertanya tentang kabar siswa, sebelum masuk ke materi pokok pembelajaran, ustadzah lebih dulu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik. Diantara motivasi yang disampaikan yakni supaya tidak lupa melaksanakan kewajiban beribadah, senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT dan menjaga akhlak terutama kepada orang tua dan guru dan juga sekali-kali menyelipkan memotivasi melalui hadis kemuliaan orang yang gemar belajar. Setelah menyampaikan beberapa motivasi dalam bentuk nasehat kepada peserta didik, lalu ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran, metode yang dipakai yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Ketika memulai pembelajaran, tampak bahwa pendidik menampilkan antusias dan kehangatan, memunculkan rasa keingintahuan peserta didik pada saat melakukan apersepsi. Yang dilakukan pendidik yakni mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan apa yang akan dipelajari. Kemudian, ketika pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas dan pengalaman sehari-hari. Tidak lupa dengan media pendukung yang sederhana yakni dengan kertas karton yang ditunjukkan melalui video, walaupun pembelajaran jarak jauh guru tetap diuntut aktif dan inovatif dalam menampilkan alat bantu pembelajaran, karena anak tingkat dasar sangat antusias dengan benda bergerak dan berwarna.

Hasil penelitian yang dilakukan senada dengan riset Andriyani, Setiawan, dan Ismaya (2021) yang menemukan bahwa ada perbedaan motivasi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti orang tua, keluarga, dan teman bermain. Selain itu, guru di Desa Gemiring Lor memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran daring. Lebih lanjut penelitian Fatmawati, Ismaya, dan Setiawan, (2021) menyimpulkan bahwa penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap karakteristik anak dikemudian hari. Memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih

mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Pembelajaran merupakan aktivitas komunikasi yang terjadi dengan sengaja dan terencana, sebab mempunyai visi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada masa pembelajaran daring, guru harus mampu melakukan berbagai inovasi dan memotivasi siswa agar mampu menarik minat siswa mengikuti proses pembelajaran. Karena itu keterampilan guru memanfaatkan *electronic learning* sangat diperlukan (Usman, et al 2020).

Supaya materi pembelajaran yang hendak disampaikan dapat diterima oleh peserta didik, maka pendidik perlu merancang pembelajaran tersebut serta mempertimbangkan beberapa hal penting diantaranya: 1) persiapan dan motivasi, 2) media yang menarik perhatian, 3) keikutsertaan siswa secara aktif, 4) memberikan pengulangan, 5) *feed back*, 6) menyampaikan materi sesuai dengan konteks pembelajaran. Demikian pula, supaya pembelajaran yang disampaikan tidak membuat bingung peserta didik, maka pendidik harus mampu memilih dan memilih mana materi yang relevan dengan konteks pembelajaran. Oleh karenanya, dalam merancang pesan, perlu diperhatikan bahwa yang disampaikan yakni materi yang relevan dan penting saja, memberi *outline* pembelajaran, memberikan teori dan kata kunci, menghindari pesan distraktor, dan menyampaikan tema diskusi dengan tepat.

Komunikasi mesti dilihat sebagai hal yang sangat mendasar dan aktivitas yang terintegrasi pada manajemen dan administrasi pendidikan. Tujuannya yaitu untuk pertukaran pesan, gagasan, atau ide yang akan memperoleh kesepahaman antara pengirim dan penerima pesan. Sebab, bagaimanapun juga terjadinya aktivitas pendidikan adalah dipengaruhi proses komunikasi (Warner and James 2005).

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI ketika melaksanakan aktivitas komunikasi dalam memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran PAI yaitu menggunakan metode yang variatif, media yang kreatif dan menyenangkan dan melakukan *feed back* dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun daya pikir kritis peserta didik.

B. Proses Komunikasi Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Menenerangkan pembelajaran merupakan aspek terpenting dari aktivitas komunikasi pada kegiatan belajar mengajar, bagi siswa juga

terhadap guru pastinya. Sebelum menerangkan pembelajaran guru terlebih dahulu dituntut agar menyiapkan bahan ajar supaya membantu para siswa mencapai kompetensi pembelajaran yang dimaksud (Utami dan Rahmawati 2020). Diantara peranan guru yaitu mengomunikasikan tema pelajaran untuk siswa dengan interaksi komunikasi yang dirangkaikan dengan baik ketika belajar. Indikator berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengomunikasikan materi pembelajaran dapat dilihat dari kelancaran dalam menjelaskan pelajaran. Hal ini tentu saja sejalan dengan indikator dari guru profesional adalah cakup dalam menyampaikan materi dengan jelas.

Jika materi telah dikuasai namun tidak dapat disajikan dengan jelas, maka peserta didik akan kebingungan dalam memahami pembelajaran. Jadi, penguasaan terhadap materi semata kurang lengkap tanpa kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya dalam situasi pembelajaran jarak jauh, kemampuan guru dalam berkomunikasi menjadi sangat signifikan supaya peserta didik tidak gagap dan pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara bersama guru PAI Ustadzah (MH) mengenai aktivitas komunikasi guru dalam menerangkan PAI dapat dijelaskan sebagai berikut

“Pertama saya menyiapkan materi yang mau disampaikan, itu sudah ada di dalam RPP. Yang pasti materi itu sudah dipahami dulu, lalu ketika menerangkan, pelajaran saya berinteraksi memakai kata-kata yang sederhana dan gampang dimengerti, tetapi tetap memakai bahasa Indonesia yang baik ya. Menerangkan dalam belajar disesuaikan juga dengan metode belajarnya. Contohnya materi sejarah Nabi, ya tentu kita pakai ceramah. Kalau pelajaran fikih misalnya, kita buat praktek, gunakan media yang membantu meskipun kita belajar masih pakai virtual, tetapi saya tetap menggunakan media pendukung (Wawancara 22 Oktober 2020).

Hasil wawancara dengan guru dikonfirmasi kepada siswi (AN) kelas V sebagai berikut

“Ustadzah Husna kalau menjelaskan bagus, ustadzah sabar kalau lagi menjelaskan pelajaran, karena secara *online* ustadzah sabar saat kami bertanya berulang kali dan ustadzah berkata sangat lemah lembut, kami mengerti yang disampaikan ustadzah dan selalu ustadzah memperhatikan kami. Ketika menjelaskan, ustadzah menyuruh kami

supaya diam dan tidak boleh ribut. Lalu setelah selesai kami disuruh bertanya” (Wawancara 16 Oktober 2020).

Dua petikan wawancara di atas saling berhubungan bahwa dalam proses komunikasi pembelajaran, pendidik dan peserta didik telah terkondisi dalam suasana belajar, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan menggunakan media serta metode yang mendukung penyampaian pembelajaran. Komunikasi merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan dalam pengajaran. Demikian pula dalam tata kelola pendidikan (Syafaruddin, et al 2020).

Komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI sebagaimana hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan pembelajaran diperlukan komunikasi yang interaktif agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan efektif. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Warner dan James (2005) bahwa jenis komunikasi dibagi berdasarkan arah yaitu satu arah, dua arah dan berbagai arah. Supaya terwujud relasi antara pendidik dan peserta didik yang lebih akrab namun tetap dalam konteks akademik, maka pendidik dan peserta didik mesti memiliki sikap 1) saling megenal, 2) terbuka, dalam menerima kritik dan saran, 3) saling menghargai dan saling percaya, 4) pendidik harus memiliki kesungguhan dalam mengajar, peserta didik pun serius dalam menerima penyampaian dari pendidik.

Secara universal, belajar dengan sistem daring berbeda jauh dengan belajar manual. Pembelajaran Jarak Jauh menitikberatkan pada kejelian dan ketelitian peserta didik dalam menerima kemudian mengolah pesan yang disampaikan. Dalam hal ini pembelajaran daring konsepnya sama dengan sistem *e-learning* (Bonk 2016). Oleh sebab itu, pembelajaran dengan sistem daring membutuhkan pendidik dan peserta didik yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi.

Pada saat yang sama mereka juga harus mampu memanfaatkan layanan media digital berbasis internet sebagai alternatif baru dalam pembelajaran. Beberapa contoh percakapan, dokumen, dan informasi lainnya yang terkait dengan pembelajaran perlu adaptasi atau penyesuaian diri dengan cara belajar dalam penggunaannya. Dalam masa pandemi belakangan ini, sistem pembelajaran yang konvensional, harus dirubah menjadi pembelajaran berbasis digital. Komunikasi yang

biasanya menggunakan alat sederhana seperti papan tulis dan alat peraga, kini harus ditransformasikan dalam bentuk video konferensi yang tersedia di jagad maya.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan komunikasi dalam pembelajaran lancar dan menguasai, menggunakan bahasa yang mudah dicerna, menggunakan media dan metode yang bervariasi, memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan level pengetahuan peserta didik, dan senantiasa sabar dalam melakukan pembelajaran dan kemungkinan hambatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

C. Upaya Guru PAI Mengatasi Kendala Komunikasi

Dalam aktivitas komunikasi pendidik dalam belajar mengajar berbagai rintangan selalu saja ikut mewarnai. Dalam prosesnya, komunikasi memang selalu mendapat halangan dan rintangan dalam mencapai tujuannya. Rintangan tersebut biasanya bersumber dari komunikator atau komunikan, atau juga berasal dari lingkungan.

Beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik dalam berkomunikasi khususnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh yakni 1) sangat verbalistik, akan sulit mendesain pembelajaran dengan metode demonstrasi, atau diskusi 2) tidak fokus atau bercabangnya perhatian, dalam hal ini dirasakan oleh kedua pihak baik pendidik maupun peserta didik, 3) kurangnya interaksi, dalam hal ini tidak ada tanggapan dari peserta didik, 4) kurangnya perhatian dari peserta didik, 5) peserta didik pasif, dan masih banyak lagi lainnya. Hambatan tersebut akan bertambah parah dengan putusnya komunikasi akibat akses sinyal yang belum merata. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri terhadap pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan demikian beragam masalah tersebut dapat diatasi.

Proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menggembirakan jika menggunakan beragam metode dan media. Aktivitas belajar dengan penggunaan variasi metode akan menimbulkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar (Sapartien 2016). Adapun upaya guru PAI mengatasi persoalan komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD IT Al- Kaffah Binjai, guru PAI memiliki beragam cara sesuai dengan tingkat kreativitas masing-masing.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Ustadz (AR) terkait dengan upaya yang

dilakukan dalam menyelesaikan persoalan komunikasi yang ada ketika Pembelajaran Jarak Jauh sebagai berikut

“Usaha saya menghadapi masalah *online* ini adalah pertama melihat terlebih dahulu keadaan siswa dan waktu luang orang tuanya. Lalu membuat kesepakatan jam berapa orang tua bisa *stay* mendampingi anaknya belajar. Kemudian saya cari tau apa penyebab kendala terjadi lalu saya tindak lanjuti. Sering yang jadi masalah adalah perhatian siswa yang tidak fokus, jadi saya coba menarik perhatian mereka, saya suruh mereka mengulang lagi yang saya sampaikan. Kalau misalnya tidak ada tanggapan, saya kasi ide yang bertentangan lalu muncullah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari” (Wawancara 21 Oktober 2020).

Sedangkan menurut ustadzah (MH), beliau mempunyai cara tersendiri mengatasi persoalan Pembelajaran Jarak Jauh, seperti berikut ini

“yang saya lakukan dalam mengatasi kebosanan siswa ketika belajar PAI adalah mereka saya suruh rileks dengan permainan atau game yang mengandung nilai pendidikan. Sehingga konsentrasi mereka dapat pulih kembali dan semangat belajar lagi” (Wawancara 15 Oktober 2020).

Selanjutnya hasil dari wawancara terhadap siswi (AG) kelas IV bahwa usaha guru menyelesaikan hambatan komunikasi yang ada ketika pembelajaran PAI adalah berikut ini

“kalau kami lagi bosan belajar, tidak bisa konsentrasi, banyak kami yang tidur, saya cerita dengan adik di rumah dan ngak fokus lagi. Saat itu, ustadzah lalu memanggil nama kami satu-satu agak keras tapi ustadzah tetap tenang. Lalu ustadzah menyuruh kami untuk berbicara satu-satu apa yang kami ketahui dari pelajaran yang dipelajari hari itu. dan ustadzah membuat kuis untuk menambah nilai kami. Yang bisa jawab dapat nilai plus, jadi kami sibuk kembali membaca dan mendengarkan dan mengingat-ingat lagi pelajaran” (Wawancara 16 Oktober 2020).

Berikutnya keterangan wawancara dengan siswa kelas VI (DT) tentang usaha guru PAI menyelesaikan persoalan komunikasi yang ada pada Pembelajaran Jarak Jauh sebagai berikut

“kalau kami mulai ribut karena sudah bosan, ustadzah bertanya bagaimana agar kami semangat kembali. Kami meminta

dikirim video tentang pelajaran hari itu. Ustadzah meminta kami supaya tenang lalu kami mendapat video kartun tentang kisah sahabat-sahabat Nabi. Kami mendengarkan dengan tenang. Ustadzah menyuruh agar mencatat hal penting di dalam buku kami masing-masing” (Wawancara 16 Oktober 2020).

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi di kelas IV pada kegiatan pembelajaran PAI dengan Ustadz (AR) tentang usaha guru PAI menghadapi kendala komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Ketika itu beliau menggunakan *video call*. Saat memulai pelajaran, guru menenangkan siswa dan menciptakan suasana yang menunjukkan kesiapan. Hal lain yang dilakukan yaitu menarik perhatian siswa supaya serius pada substansi pembelajaran.

Guru menyesuaikan media pembelajaran, cara berinteraksi, dan mengawasi siswa agar semuanya terlibat aktif dalam pembelajaran. Yang terpenting adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang menggembirakan dengan cara memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik agar menanggapi terhadap apa yang telah disampaikan, tentunya sesuai dengan kadar kemampuan mereka. Sesekali pembelajaran juga diselipi kalimat canda dan humor serta motivasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi, oleh karena itu sebagai seorang guru sangat penting membuat berbagai variasi dalam pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi dengan bahasa sederhana sambil sesekali menyelipkan humor. Berkaitan dengan ini, Belawati (2019) menambahkan bahwa pembelajaran yang semuanya daring memerlukan berbagai ketentuan terutama bagi siswa, diantaranya 1) *ICT literacy*, peserta didik mesti mempunyai pengetahuan awal terhadap media pembelajaran yang digunakan; 2) *Indevdency, online learning* memerlukan keadaan peserta didik yang telah terbiasa belajar secara mandiri, dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran daring meskipun belum dilakukan pembimbingan awal oleh guru; 3) *Creativity and Critical Thinking*, sarana atau media belajar daring sangat bervariasi, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan kemungkinan-kemungkinan media yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu

dituntut adanya kreativitas bagi peserta didik dalam menggunakan beragam media.

Aktivitas belajar daring yaitu peserta didik ditekankan untuk belajar secara mandiri. Akan tetapi bagi seorang pendidik perlu selalu membimbing dan memotivasi peserta didik agar selalu belajar. Diantara cara yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam membangkitkan semangat belajar siswa adalah dengan memberikan nilai tambah kepada peserta didik yang serius dan aktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Pendidik sangat perlu mengawasi proses pembelajaran. Pendidik harus dapat menempatkan diri sebagai pembimbing dan sebagai motivator sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peserta didik harus dapat berkomunikasi dengan baik dan tetap menjaga interaksi dengan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan senada serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan riset Qomario (2018); penelitian Handoko dan Ghofur (2020); riset Luckyta, Sutisnawati, dan Uswatun (2020); penelitian Purbawati, Rahmawati, Hidayah, dan Wardani, (2020); riset Dewi (2021); penelitian Hapsari, Ardianti, dan Ismaya (2021); riset Kartika, Ismaya, dan Ahsin (2021); penelitian Sunoto, Su'ad, Ismaya (2021); serta riset Yuliawati (2021). Persamaan yang dimaksud yaitu pada tema penelitian yang dilakukan mengenai komunikasi, pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran *online*, dan pandemi Covid 19. Sementara itu yang membedakannya yaitu fokus, subyek, dan hasil penelitiannya.

Riset Qomario (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas V SD N 1 Sukarame Bandar Lampung pada pokok materi Persegi Panjang dan Persegi yang menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah dilakukan uji komparansi ganda disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik adalah metode pembelajaran *Hypnoteaching* dalam CTL diantara metode pembelajaran *Hypnoteaching* Konvensional dan metode Konvensional. Lebih lanjut, penelitian Handoko dan Ghofur (2020) menunjukkan bahwa hanya variabel pembelajaran kolaboratif yang mempengaruhi motivasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,4, namun motivasi belajar tidak mempunyai kontribusi berarti pada hasil belajar. Variabel komunikasi didaktik dan kinerja guru juga tidak

terkonfirmasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan hanya mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,5 dan -1,6.

Riset Dewi (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan media slide interaktif pada pembelajaran daring materi substansi genetik dapat meningkatkan aspek kognitif siswa kelas XII MIPA 3 SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Penelitian Yuliawati (2021) menyimpulkan bahwa kondisi saat ini membawa banyak peluang bagi guru-guru dalam merancang dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas guru dituntut untuk membuat siswa nyaman dan menikmati proses pembelajaran tanpa harus meninggalkan rumah dan tetap mengikuti proses pembelajaran. Dengan penggabungan beberapa aplikasi akan saling melengkapi sehingga menjadi pembelajaran yang sempurna. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Meet* dalam satu pembelajaran akan menjadi lengkap dalam proses pembelajaran jarak jauh. Guru dapat berkomunikasi dengan mudah menggunakan *WhatsApp*, dapat menjelaskan materi dengan jelas dan dapat memantau siswa dengan *Google Meet*. Selain itu guru dapat memberikan penilaian sikap secara otomatis. Proses supervise dalam pembelajaran secara daring dengan menggunakan *Whatsapp* dan *Google Meet* juga dapat dilakukan dengan mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan terdahulu, maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga poin penting 1) Komunikasi Guru PAI dalam memotivasi siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh di SD IT Al-Kaffah Binjai telah terlaksana dengan baik, disebabkan pendidik menerapkan pembelajaran yang variatif diantaranya: penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang bervariasi, menggunakan ilustrasi atau contoh-contoh, berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, serta melakukan *feed back* melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun daya kritis peserta didik; 2) Proses Komunikasi Guru PAI dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD IT Al-Kaffah Binjai telah terlaksana dengan baik, melalui penjelasan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, pendidik menguasai materi pembelajaran, pemnggunaan metode dan media yang kreatif, memberikan ilustrasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan senantiasa sabar dalam melaksanakan proses pembelajaran dan

melakukan pengulangan-pengulangan; dan 3) Upaya guru PAI mengatasi masalah komunikasi yang terjadi pada Pembelajaran Jarak Jauh di SD IT Al-Kaffah Binjai adalah dengan memperhatikan kondisi siswa serta memahami perubahan minat belajar siswa, berupaya tetap menguasai kelas dengan kondusif, menyelipkan candaan dan humor, memberikan kebebasan berekspresi atau berpendapat dan memberikan *reward* kepada siapa saja peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Nur Emilia., Setiawan, Deka., dan Ismaya, Erik Aditia. 2021. Elementary School Students' Learning Motivation in Gemiring Lor Village During Online Learning. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1): 1-10.
- Ardianto. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama.
- Ardiawan, I. K. N., dan Heriawan, I. G. T. 2020. Pentingnya Komunikasi Guru dan Orangtua Serta Strategi PMP dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1 (1): 95–105.
- Arifa, F. N. 2020. Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, 12 (7): 13–18.
- Belawati, T. 2019. *Pembelajaran Online*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bonk, C. J. 2016. *Online Training in an Online World*. Washington: Growth Lakeland.
- Dewi, Anggitalina Pramilia. 2021. Penggunaan Slide Interaktif Pada Pembelajaran Daring Materi Substansi Genetik Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1): 55-61.
- Fatmawati, Erna., Ismaya, Erik Aditia., dan Setiawan, Deka. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak

- Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1): 104-110.
- Hamka, A. A. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Handoko, Anditya dan Ghofur. Muhammad Abdul Ghofur. 2020. Peran Komunikasi Didaktik, Pembelajaran Kolaborasi, Dan Kinerja Guru Pada Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1): 41-48.
- Hapsari, R.W., Ardianti, S.D., dan Ismaya, Erik Aditia. 2021. Parents' Role in Assisting Children in Online Learning during Covid 19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5 (3): 656-662.
- Ismaya, Erik Aditia. 2013. Guru Yang Cerdas Dan Santun, Profil Guru Profesional Dan Berkarakter Lulusan Universitas Muria Kudus. *Prosiding Seminar Nasional yang Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Global PGSD Universitas Muria Kudus 30 Maret 2013*, 96-106.
- Ismaya, Erik Aditia. 2017. Pembelajaran Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Literasi Informasi Untuk Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*, 15 Maret 2017, 123-134.
- Kadir, A. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartika, M., Ismaya, Erik Aditia., dan Ahsin, Muhammad Noor. 2021. Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejubo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12 (1): 41-56.
- Luckyta, Lulu., Sutisnawati, Astri dan Uswatun, Din Azwar. 2020. Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2): 68-73.
- M, U., Jumiaty, dan Julianti, F. 2020. Efektivitas Penggunaan Mobile Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Prakarsa Paedagogia*, 3 (2): 190-197.
- Mansyur, A. R. 2021. Komunikasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Jaringan (DARING). *Education and Learning Journal*, 2 (1): 1-9.
- Maphosa, C., and Bhebhe, S. 2019. Digital Literacy: a Must for Open Distance and E-Learning (Odel) Students. *European Journal of Education Studies*, 5 (10): 186-199.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Napitupulu, D. S. 2019. Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11 (2): 127-136.
- Permana, H., dan Suhartini, T. 2020. Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9 (1): 170-182.
- Purbawati, Christina., Rahmawati, Laili Etika., Hidayah, Lathifah Nurul., dan Wardani, Lupita Sari Pitra. 2020. Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1): 101-108.
- Qomario. 2018. Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1): 46-55.
- Ro'ifah. Ratna., Pratiwi, Ika Ari., and Ismaya, Erik Aditia. 2021. The Role Of Teacher In Online Learning To Rise The Students Interest In Elementary School Of Kedungsari Village. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2): 473-484.

- Sapartien, R. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Tabel dengan Power Point Pada Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1): 27–31.
- Saumi, Nafisah Nor Murtono, M., dan Ismaya, Erik Aditia. 2021. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1): 149-155.
- Sunoto, Sunoto., Su'ad, Su'ad., and Ismaya, Erik Aditia. 2021. Social Science Learning In Covid 19 Pandemic By Using Internet Media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823 012086
- Syafaruddin, Napitupulu, D. S., dan Harahap, A. S. 2020. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1): 227–238.
- Syafaruddin, Pasha, N., dan Mahariah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka.
- Utami, D. A. F., dan Rahmawati, L. E. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar BIPA Tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3 (2): 277–294.
- Warner, dan James. 2005. *Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Wasis, D. W. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiarta, I. D. G. P., Parmiti, D. P., dan Margunayasa, I. G. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Higher Order Thinking Pada Kelas V Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (1): 29–39.
- Yuliawati, Dwi Ratih. 2021. Optimalisasi Aplikasi Whatsapp Dan Google Meet Untuk Penyampaian Materi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1): 62-67.